

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor industri bagi sebagian besar negara berkembang merupakan tulang punggung perekonomian negara. Selain sebagai penyumbang pajak terbesar yang merupakan sumber pendapatan negara, sektor industri diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran yang pada akhirnya dapat meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya, dimana salah satu jenis perusahaan industri yang dimaksud adalah perusahaan tekstil dan garmen.

Beberapa tahun belakangan ini, terdapat beberapa persoalan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun keberlanjutan sebagian besar industri di Indonesia khususnya pada industri tekstil dan garmen. Beberapa persoalan tersebut diantaranya yaitu adanya kenaikan drastis pada biaya energi seiring dengan keputusan pemerintah untuk terus memotong subsidi minyak untuk industri, kenaikan tarif listrik, peningkatan upah buruh dan rendahnya harga jual produk. Ditambah lagi dengan persaingan yang semakin ketat dengan beberapa produsen produk tekstil terutama dari Cina. Adanya persoalan-persoalan tersebut menyebabkan banyak pengamat yang memprediksi bahwa banyak perusahaan tekstil dalam negeri yang akan

bertumbuhan, prediksi tersebut didasarkan pada kecenderungan peningkatan pada biaya produksi perusahaan.

Selaras dengan penjelasan di atas, kita juga harus meninjau kondisi sebenarnya yang terjadi di Indonesia diantaranya yaitu, beberapa pabrik tekstil dan garmen terancam bangkrut akibat banyaknya produk impor dari China. Masuknya produk tekstil China ke Indonesia akan mengakibatkan beberapa pabrik tekstil gulung tikar alias bangkrut karena harus bersaing harga dengan produk China yang lebih murah (Harian Bangsa, 2010). Selain itu banyak sektor industri tekstil dan garmen yang masih belum bisa melepaskan diri dari produk impor seperti masih mengimpor mesin dari negara lain karena keterbatasan teknologi, hal ini disebabkan Indonesia belum mampu memproduksi mesin tekstil yang lengkap dan modern, Indonesia hanya mampu memproduksi mesin tekstil yang sederhana. Dan juga, daya saing sebagian industri tekstil lokal masih kalah dibandingkan industri tekstil dari luar negeri khususnya China dan Vietnam.

Perusahaan tekstil sebenarnya tertekan dengan sulitnya perseroan dalam memperoleh pembiayaan baru terkait dengan masuknya industri tekstil dalam kelompok *sunset industry* yang kebutuhan dananya jauh lebih besar dari pasokan yang diberikan kebijakan re-strukturisasi. Sementara itu analisis Invovesta Utama Praska Putranyo (2010) menyatakan potensi kenaikan harga bahan baku industri cenderung menggerus laba kotor perusahaan ditambah lagi dengan diberlakukannya *Asean-China Free Trade*

Agreement (ACFTA) yang berpotensi membanjirnya produk tekstil China di Indonesia.

Penurunan penjualan yang terus menerus menjadi salah satu indikator terjadinya kebangkrutan pada perusahaan, untuk mendeteksi adanya kemungkinan atau potensi kebangkrutan itu, maka sangat diperlukan adanya penilaian atas kinerja keuangan selama perusahaan beroperasi. Penilaian kinerja perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis keuangan. Untuk mengantisipasi kebangkrutan yang mungkin menimpa perusahaan, maka dapat diterapkan beberapa metode analisis yang telah dikembangkan oleh praktisi maupun akademisi selama bertahun-tahun. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memprediksi kegagalan usaha, analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dalam hal ini dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi (Hanafi dan Halim, 2009 : 263).

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan, seperti prediksi kebangkrutan dengan analisis *univariate* dan analisis *multivariate*. Pada penelitian ini penulis menggunakan model analisis Altman atau sering dikenal dengan istilah Z-

Score, dengan analisis Altman dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan serta kinerja dari perusahaan dengan kriteria perusahaan, yaitu : Bangkrut, rawan bangkrut, tidak bangkrut. Menurut Hanafi dan Halim (2009 : 275), model Altman (*Z-Score*) mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik juga (94% benar atau 62 benar dari total sampel 66), sedangkan yang asli (95% benar atau 63 benar dari 66 total sampel). Dengan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis Altman tersebut, masalah-masalah perusahaan akan segera diketahui dan diatasi sedini mungkin dengan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat sehingga perusahaan dapat *going concern* dan kinerja keuangan perusahaan membaik, sehingga *return* saham yang akan diterima oleh para pemegang saham akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan investasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk menggunakan model Altman (*Z-Score*) sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen yang saat ini menghadapi tantangan luar biasa dalam mempertahankan *going concern*-nya serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang terutama perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengambil judul **“Penerapan Analisis Model Altman (*Z-Score*) untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen *Go Public* Periode 2007-2010 dan Pengaruhnya terhadap Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan judul yang diambil, maka dapat ditarik masalah pokok penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan analisis model Altman *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen *go public* selama periode 2007-2010
2. Apakah terdapat pengaruh *Z-Score* terhadap laba sebelum bunga dan pajak pada perusahaan tekstil dan garmen selama periode 2007–2010.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Prediksi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen *go public* selama periode 2007-2010 dengan menggunakan analisis Altman (*Z-Score*).
2. Pengaruh antara *Z-Score* terhadap laba sebelum bunga dan pajak pada perusahaan tekstil dan garmen selama periode 2007–2010.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana serta mengembangkan pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan mengenai potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi mengenai kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan pada perusahaan tekstil dan garmen, sehingga diharapkan perusahaan dapat segera melakukan tindakan-tindakan pencegahan serta penyelamatan perusahaan.

3. Kreditur (pemberi pinjaman)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, yaitu untuk segera menarik piutangnya atau menambahnya untuk membantu mengatasi kesulitan keuangan perusahaan.

4. Investor

Dengan penelitian ini Investor dapat melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi.

5. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengambilan sikap pemerintah dalam mengeluarkan aturan penting dalam rangka melindungi masyarakat dari kerugian besar dan dampak-dampak lain yang dapat berakibat terhadap stabilitas ekonomi dan politik negara.

6. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pemikiran untuk menindaklanjuti penelitian ini sehingga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.